



**HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF
DENGAN NILAI UKDI PADA PROGRAM PENDIDIKAN
DOKTER : STUDI KASUS FK UNDIP**

ASSOCIATION BETWEEN TOTAL GRADE POINT AVERAGE AND UKDI'S
SCORES OF MEDICAL EDUCATION PROGRAMME : A CASE STUDY ON
MEDICAL FACULTY OF DIPONEGORO UNIVERSITY

ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum**

Selvandega Widi Pramana

G2A007160

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2011**

HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF DENGAN NILAI UKDI PADA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER : STUDI KASUS DI FK UNDIP

Selvandega W.P¹, CH Nawangsih Priharsanti², Tri Nur Kristina³

ABSTRAK

Latar belakang : Program Pendidikan Dokter dan UKDI keduanya mengevaluasi kompetensi individu menjadi seorang dokter tetapi terlihat ketidakcocokan pada hasilnya dimana secara relatif masih banyak lulusan yang tidak lulus UKDI. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara nilai IPK PPA maupun PPP terhadap nilai UKDI

Tujuan : Menilai hubungan antara indeks prestasi program pendidikan dokter dengan nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain potong-lintang, sampelnya adalah mahasiswa FK UNDIP Semarang yang mengikuti UKDI periode bulan November tahun 2010. Kemudian data di uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* lalu di uji korelasi menggunakan *Spearman* menggunakan SPSS for Windows 17.0.

Hasil : Uji analisis menggunakan Spearman, dengan hasil pada IPK PPA dengan UKDI $r_s = 0,698$, $p = 0,00$ dan hubungan IPK PPP dengan UKDI $r_s = 0,522$, $p = 0,00$.

Simpulan : FK UNDIP kedua nilai IPK adalah prediktor nilai UKDI yang baik hanya saja IPK PPA merupakan prediktor nilai UKDI yang lebih baik.

Kata Kunci : IPK, UKDI

¹ Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK UNDIP

² Staf pengajar Bagian Radiologi FK UNDIP

³ Staf pengajar Bagian Mikrobiologi FK UNDIP

ASSOCIATION BETWEEN TOTAL GRADE POINT AVERAGE AND UKDI'S
SCORES OF MEDICAL EDUCATION PROGRAMME : A CASE STUDY ON
MEDICAL FACULTY OF DIPONEGORO UNIVERSITY

ABSTRACT

Background : Medical school or UKDI, both of them evaluate individual competence to be a doctor, then if there are some alumnus of medical school fail at UKDI there must be something wrong. This research dedicated to prove are there really a correlation between medical school's GPA and UKDI scores.

Objective : This study dedicated to analyze the relationship of medical education programme and

Methods : This is a observational research with a cross sectional study, using any Medical Faculty of Diponegoro University students that undergoing UKDI on Novembre 2010 period as sample. Data analyzed with Spearman on SPSS for Windows 17.0.

Results : Using Spearman we found the correlation with undergraduate GPA UKDI $r_s = 0,698$, $p = 0,00$ and with Profession Program GPA UKDI $r_s = 0,522$, $p = 0,00$.

Conclusions : Both FK UNDIP's GPA scores is a good UKDI scores predictor and the undergraduate GPA scores is a better UKDI scores predictor.

Keywords : GPA, UKDI

Pendahuluan

Standar Pendidikan Dokter yang disusun oleh KKI (Konsil Kedokteran Indonesia) menyatakan bahwa model kurikulum yang sesuai adalah kurikulum berbasis kompetensi, artinya kurikulum didasarkan dari kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.¹ Sementara itu, ukuran kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah kurikulum dan predikat kelulusannya dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sehingga mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai seorang dokter dengan indikasi semakin tinggi IPK semakin tinggi pula kualitas individu sebagai seorang dokter. Di sisi lain, berkenaan dengan upaya penataan praktik kedokteran di Indonesia yang sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Komite Bersama (Komite Dokter Indonesia, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia, Perhimpunan Dokter Keluarga Indonesia, dan sejumlah perangkat lainnya) menyepakati bentuk uji kompetensi dalam rangka sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK) / Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) yaitu UKDI.²

Memandang pernyataan di atas, sudah selayaknya seorang alumnus FK/PSPD mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) dengan baik. Akan tetapi kenyataan yang diberitakan media massa menunjukkan, bahwa 1.370 dokter diharuskan untuk mengulang UKDI.³ Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan, apakah IPK seorang mahasiswa kedokteran dapat menjamin kompetensi seseorang untuk lulus UKDI? Studi

sebelumnya mengenai IPK dengan uji standar kompetensi kedokteran pernah dilakukan, Fields dkk menyatakan terdapat hubungan antara IPK mahasiswa tahun ketiga dengan United States Medical License Examination (USMLE) tahap 1.⁴ Kulatunga-Moruzi dan Norman juga berpendapat adanya korelasi yang signifikan antara Licentiate Medical Council of Canada (LMCC) tahap 1 dengan IPK program sarjana kedokteran, mereka juga mengatakan IPK merupakan prediktor terbaik untuk menentukan hasil ujian kognitif.⁵ Selain itu juga ditemukan adanya hubungan OSCE dengan USMLE tahap 2.⁶ Tetapi meskipun uji standar kompetensi tiap negeri mempunyai landasan ideologi yang sama, teknis pelaksanaannya sangat berbeda, hasil temuan tersebut belum tentu dapat diaplikasikan di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji hubungan IPK program studi pendidikan dokter dengan nilai hasil UKDI. Membawa harapan hasil temuan yang didapatkan dapat membantu instansi pendidikan dalam menyingkapi masalah yang ada.

Metode

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan Kedokteran. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada bulan Maret – Juni 2011. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain potong lintang (cross sectional). Penggunaan pendekatan cross-sectional pada penelitian ini karena tidak adanya intervensi apapun dan pengambilan data dilakukan sekali waktu. Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa FK UNDIP yang mengikuti UKDI pada bulan november pada tahun 2010. Alat penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini berupa data sekunder yang berisi IPK Program Sarjana Kedokteran, IPK Program Profesi Dokter, Nilai UKDI dan Data Pribadi Mahasiswa FK UNDIP. Setelah disesuaikan dengan kriteria yang sesuai Data dianalisis menggunakan program SPSS for windows 17.0. Data yang ada dilakukan editing, coding, tabulasi, lalu diinput. Pengujian hipotesis digunakan uji korelasi Spearman dikarenakan sebaran tidak normal pada data nilai UKDI.

Hasil Penelitian

Pada bulan Maret hingga Juni 2011 dilakukan penelitian untuk mencari hubungan IPK Program Pendidikan Akademik dan Profesi dengan nilai UKDI. Pengambilan data menggunakan *consecutive sampling* yang berarti seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang mengikuti UKDI pada bulan November tahun 2010 yang memenuhi kriteria diambil sebagai sampel. Data terkumpul 155 sampel dan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah 149, sampel yang ada telah melebihi jumlah minimal sampel yang dibutuhkan, yaitu 71.

Data IPK PPA memiliki rerata 3,06 ($\pm 0,37$) dari skala 4 dengan rentang 1,8 (2,11-3,91), lulusan dengan predikat cum laude berjumlah 20 sampel (13,4%), sebagian besar lulus dengan predikat sangat memuaskan mencapai 100 sampel (67,1%), IPK PPA terendah yang termasuk lulus UKDI adalah 2,11. Sedangkan data IPK PPP memiliki rerata 3,43 ($\pm 0,15$) dari skala 4 dengan rentang yang relatif sempit yaitu 0,70 (3,04-3,74), IPK PPP terendah yang lulus UKDI adalah 3,04. IPK tertinggi yang tidak lulus UKDI terdapat pada sampel yang sama, yaitu 2,72 untuk IPK PPA

dan 3,28 pada IPK PPP. Pada nilai UKDI didapatkan nilai dengan predikat lulus terendah adalah 59 dan nilai dengan predikat tidak lulus tertinggi 54, data nilai UKDI memiliki rerata 75,13 ($\pm 7,36$) dan rentang 41,50 (48-89,5). Sejumlah sampel tidak lulus UKDI, yaitu 4 (2,7%). Data penelitian diuji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan menunjukkan bahwa sebaran data IPK PPA maupun IPK.PPP normal, sedangkan sebaran data Nilai UKDI tidak normal. Setelah ditransformasikan tidak menimbulkan hasil yang berbeda maka sebagai alternatif uji korelasi *Pearson*, untuk uji hipotesis digunakan uji korelasi *Spearman*. Dalam uji korelasi *Spearman*, ditemukan hubungan yang positif bermakna antara IPK Program Pendidikan Akademik dengan nilai UKDI ($r_s = 0,698$, $p = 0,0$) dan IPK Program Pendidikan Profesi dengan nilai UKDI ($r_s = 0,522$, $p = 0,0$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesesuaian dengan hipotesis yang ada, yaitu adanya hubungan bermakna antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Program Pendidikan Dokter dengan Nilai UKDI. Pada analisis hubungan IPK PPA dengan nilai UKDI didapatkan korelasi yang kuat, yaitu $r_s=0,698$. Sedangkan hubungan IPK PPP dengan nilai UKDI didapatkan korelasi sedang pada $r_s=0,522$ keduanya memiliki nilai $p=0,00$. Berarti semakin besar kedua nilai IPK, PPA maupun PPP semakin besar pula nilai UKDI. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai IPK masih relevan dikatakan sebagai indikator *learning outcome* ataupun sebagai prediktor untuk menentukan hasil ujian kognitif.

Melihat perbedaan kekuatan korelasi IPK PPA dan PPP terhadap nilai UKDI, dimana kekuatan korelasi IPK PPA terhadap nilai UKDI lebih tinggi dibandingkan dengan kekuatan korelasi IPK PPP terhadap nilai UKDI, hubungan yang lebih kuat pada IPK PPA dengan nilai UKDI ini menandakan IPK PPA merupakan prediktor yang lebih baik daripada IPK PPP dalam menentukan nilai UKDI. Hal ini dikarenakan kemiripan asesmen pada PPA dan UKDI yang cenderung terpusat pada ranah kognitif, berbeda dengan Program Pendidikan Profesi yang lebih menekankan pada kemampuan dan ketrampilan klinis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh *William T. Basco* dkk.⁷ Mereka mendapatkan korelasi sedang pada Indeks Prestasi sains dasar dan MCAT terhadap nilai USLME tahap pertama.

Kesimpulan dan Saran

Menelaah hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di FK UNDIP kedua nilai IPK, IPK PPA dan IPK PPP adalah prediktor nilai UKDI yang baik dan IPK PPA merupakan prediktor paling baik diantara kedua nilai IPK.

Dalam rangka memperbaiki ataupun mempersiapkan mahasiswa terhadap UKDI dengan lebih baik, diperlukan perhatian lebih terutama pada Program Pendidikan Akademik, jika terdapat mahasiswa dengan jumlah IPK PPA yang rendah sebaiknya dapat dibimbing secara khusus sehingga pada saat mengikuti UKDI kemungkinan lulus akan lebih besar.

Daftar Pustaka

1. Konsil Kedokteran Indonesia (2006). *Standar Kompetensi Dokter*. Jakarta, Konsil Kedokteran Indonesia.
2. Ikatan Dokter Indonesia (2007, 5 August 2007). *Uji Kompetensi Dokter Indonesia*. Diakses 5 februari, 2011, dari <http://www.idionline.org/2007/08/uji-kompetensi-dokter-indonesia/>.
3. Anna, L. K. (2010, 28 August). *27 Persen Dokter Tidak Lulus Uji Kompetensi*. Kompas. Diakses 5 februari, 2011, dari :
<http://health.kompas.com/index.php/read/2010/08/28/06215656/27.Persen.Dokter.Tidak.Lulus.Uji.Kompetensi>.
4. Fields, S. A., C. Morris, et al. (2000). *Early Identification of Students at Risk for Poor Academic Performance in Clinical Clerkships*. *Academic Medicine* 75(10): S78-S80.
5. Illing, J., M. Campbell, et al. (2009). *Selection Methods for Foundation Programme: A Literature Review*. Newcastle, North East Education.
6. Simon, S. R., A. Bui, et al. (2007). *The relationship between second-year medical students' OSCE scores and USMLE Step 2 scores*. *Journal of Evaluation in Clinical Practice* 13(6): 901-905.
7. Basco, T. William, et al. (2002). *Undergraduate Institutional MCAT Scores as Predictors of USMLE Step 1 Performance*. *Academic Medicine* 77(10) : S13-S16.
8. Madiyono, B., S. M. Mz, et al. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. S. Sastroasmoro. Jakarta, Sagung Seto: 302-330.